

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kampung Cisintok

Kata atau istilah “sejarah” sering diucapkan orang baik di lingkungan, pendidikan, maupun di dalam pergaulan publik. Kita sering mendengar kata itu dalam ungkapan berikut: “biarlah sejarah yang membuktikan”. “biarlah sejarah yang menjawab”, “sejarah adalah guru yang baik”. Oleh karena itu belajar sejarah sangatlah urgen. Urgen karena sejarah berkisah tentang eksistensi suatu masyarakat baik. Disamping itu sejarah mempunyai fungsi sosial, yaitu memenuhi kebutuhan sosial, karena sejarah terkait dengan rekaman kehidupan sosial manusia baik secara kolektif maupun individu dimasa lampau.¹

Pada awalnya ada berbagai kemungkinan arti kata *Syajarotun/Syajarah*: pohon, keturunan, asal usul, silsilah, riwayat, tambo, tarikh, dan lain-lain. Kemudian disepakati bahwa syajarotun/syajaroh adalah “ sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat yang sangat sederhana ketingkat yang lebih maju atau kompleks”.² Sejarah telah banyak eksistensinya, berbicara tentang sejarah tentu tidak terlepas dari peran manusia di dalamnya. Tentu tidak terlepas dari tempat dimana manusia telah menciptakan peradaban dari sejarah. Sejarah tidak hanya dikota-kota namun suatu desa juga mempunyai sejarah perjalanan hingga suatu desa tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat. Desa Wanasari adalah salah satu Desa terdapat di Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

¹ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, (Palembang: Grafika Telindo, 2009), h. 3.

² Kemas A. Rachman Panji, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 1.

B. Letak Geografis, Topografi, dan Administratif

Kebudayaan Jawa yang hidup di kota Jogja dan Solo merupakan peradaban orang Jawa yang berakar di Kraton. Peradaban ini mempunyai suatu sejarah kesusastraan yang telah ada sejak empat abad yang lalu, dan memiliki kesenian berupa tarian-tarian dan seni suara Kraton, serta yang ditandai oleh suatu kehidupan keagamaan yang sangat sinkretistik, campuran dari unsur-unsur agama Hindu/Budha dan Islam. Oleh karena banyak suatu kebudayaan Jawa yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yang mempengaruhinya.³

Desa Wanasari memiliki luas wilayah 101, 5 Ha. Dan terletak di wilayah Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Banyuwesmi.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wanajaya.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukamulya dan Desa Wanajaya.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banyuwesmi.

Desa Wanasari beriklim sejuk dengan keidentikan yang bercorak pada banyaknya kusir delman dijalan, letak Ibu Kota Desa Wanasari ke Ibu Kota Kecamatan berjarak sekitar 1,5 Km sedangkan ke Ibu Kota Kabupaten 11,5 Km. Setiap wilayah atau daerah bahkan Desa tentu mempunyai topografi yang berbeda-beda dari wilayah satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan topografi Desa Wanasari Kampung Cisintok yang merupakan lokasi penelitian. Topografi Desa Wanasari, Luas tanah 3600 H, jenis tanahnya kuning kehitam-hitaman

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 25.

sehingga sumber daya alamnya banyak terdapat kebun kopi, pohon aren, padi, kelapa, cengkeh, palawija, dan kacang kedelai.

Kabupaten Cianjur adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya terletak di Kecamatan Cianjur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta di Utara, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut di Timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Kabupaten Sukabumi di Barat. Kabupaten Cianjur terdiri atas 32 Kecamatan, dan 6 Kelurahan. Pusat pemerintahan di Kecamatan Cianjur. Sebagian besar wilayah Cianjur adalah pegunungan, kecuali di sebagian pantai Selatan berupa dataran rendah yang sempit. Lahan-lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat. Keadaan itu ditunjang dengan banyaknya sungai besar dan kecil yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya pengairan tanaman pertanian. Sungai terpanjang di Cianjur adalah Sungai Cibuni, yang bermuara di Samudra Hindia.

Dari luas wilayah kabupaten Cianjur 350.148 hektar, pemanfaatannya meliputi 83.034 H (23,71 %) berupa hutan produktif dan konservasi, 58.101 Ha (16,59 %) berupa tanah pertanian lahan basah, 97.227 Ha (27,76 %) berupa lahan pertanian kering dan tegalan, 57.735 Ha (16,49 %) berupa tanah perkebunan, 3.500 Ha (0,10 %) berupa tanah dan penggembalaan / perkarangan 1.239 Ha (0,035 %) berupa tambak / kolam 25.261 Ha (7,20 %) berupa pemukiman / perkarangan dan 22.483 Ha (6,42 %) berupa penggunaan lain.

Dengan bertambahnya kebutuhan-kebutuhan kehidupan ekonomi dan sosial-budaya masa kini, yang tidak dapat lagi dipenuhi oleh rumah tangga sendiri, maka orang Jawa di Desa makin tergantung kepada berbagai pranata lain. Salah satu contohnya ialah dalam masyarakat Jawa ketika membangun rumah terdapat pranata *sambatan* yaitu membantu para tetangganya ketika awal dalam pembuatan rumah. Kegiatan-kegiatan pertanian waktu yang lalu banyak berdasarkan gotong-royong, seperti *bawon*, atau yang lainnya sudah pula dapat dilakukan oleh para buruh tani yang sangat banyak jumlahnya.

Melihat dari kehidupan sehari-hari yang dialami masyarakat, tentu tidak terlepas dari peran serta latar belakang mereka masing-masing. Oleh karena itu masyarakat Desa Wanasari mempunyai latar belakang etnis yang berbeda-beda. Dalam kehidupan masyarakat Desa Wanasari mempunyai hubungan solidaritas yang sangat tinggi. Gotong royong, tolong menolong, serta rasa empati yang masih tetap dipertahankan sampai pertahankan.⁴

Gotong royong mudah dilaksanakan pada masyarakat yang sederhana, hubungan di antara anggota masyarakat, anggota masyarakat dengan pimpinan, baik pada era kerajaan kecil-kecil, era kolonis, dan era perjuangan sangat dekat dan erat yang tidak tersegmentasi oleh hubungan yang bersifat formal. Model hubungan semacam ini mengandung nilai-nilai yang terselip diantaranya adalah saling kepercayaan, penghormatan terhadap masing-masing posisi (pemimpin menghormati atau peduli terhadap rakyat dan sebaliknya rakyat menghormati), kesadaran atas kesatuan rasa, nasib, dan karsa (perjuangan), dan tujuan. Nilai-nilai

⁴ Bahrein T. Sugihan, *Sosiologi Perdesaan (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 99.

inilah menurut hemat penulis yang dapat dipahami dari bentuk pamrih nonmaterial.

Gotong-royong merupakan perwujudan dari implementasi kewajiban sebagai warga masyarakat yang lebih mementingkan umum ketimbang kepentingan pribadi atau golongan, sementara haknya yang didapatkan oleh warga masyarakat dari praktik gotong-royong tadi adalah kepuasan secara batiniah. Sebagaimana jamak dipahami bahwa rasa puas mengandung dua dimensi, yaitu kepuasan karena telah mendapatkan barang, jasa yang bersifat material dan kepuasan batiniah, karena memang manusia mengandung dua dimensi yang keduanya memerlukan asupan nutrisi, yaitu dimensi jasmaniah dan ruhaniyah agar ia dapat bereksistensi. Untuk mendapatkan asupan nutrisi kedua dimensi manusia dibutuhkan pola interaksi dengan semua relasi mulai dari lingkup terkecil keluarga sampai pada lingkup luas sesuai dengan daya dinamikanya dalam masyarakat.

Semakin pandai bergaul dan membangun kelompok-kelompok yang lebih luas semakin luas dan banyak pula pola relasi dan interaksi yang membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuannya. Dalam praktiknya tidak seseorang yang dapat berkembang potensinya atau hidup tanpa adanya relasi dan interaksi dengan orang atau lingkungan sekitarnya. Hubungan atau interkasinya yang hangat, dekat, menumbuhkan saling percaya, saling menjaga kejujuran, dan tepo seliro dengan para relasinya membuat seseorang dapat mengembangkan keragaman potensi

yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk memaksimalkan hasrat kepribadian individualnya maupun hasrat kelompok masyarakat luas.⁵

Masyarakat Desa Wanasari Ini tidak ada strata sosial, yang membedakan antara masyarakat berpenghasilan ekonomi menengah ke atas dan ekonomi menengah keatas dan ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu tidak ada yang merasa di rendahkan dalam setiap perkumpulan atau dalam sehari-hari. Masyarakat Desa Wanasari dalam kesehariannya menggunakan bahasa sunda walaupun ada beberapa masyarakat yang bukan dari suku Jawa, namun bahasa yang menjadi pemersatu tetap bahasa sunda. Bahasa Sunda yang biasa dipakai meliputi bahasa Sunda halus dan kasar. Bagi masyarakat Wanasari sering menggunakan bahasa sunda kasar, namun adab juga masyarakat yang menggunakan bahasa Sunda yang halus untuk berbicara dengan orang yang lebih tua, dihormati seperti para sesepuh, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Wanasari mempunyai ragam budaya sunda namun terdapat budaya yang bisa dikatakan wal kebangkitan serta semangat dalam mengenal Islam khususnya lewat budaya, yang lebih dikenal ialah seni pertunjukan seperti dalam adat upacara tradisi *Rasul Taun*. dari situlah ajaran Islam lewat seni mulai dikembangkan sampai sekarang, dan terus eksis dengan perkembangan zaman.⁶

⁵ George Ritzer dan Barry Smart, *Handbook Teori Sosial*, terj. Derta Sri Widowatie, dkk. (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 533.

⁶ Waluyo, umur 46 tahun (masyarakat), *wawancara* pada 24 Agustus 2016, di desa Wanasari.

C. Faktor Demografi

Demografi⁷ sebagai sebuah ilmu yang mempelajari penduduk yang berkenaan dengan struktur penduduk dan prosesnya. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk disuatu wilayah selalu berubah-ubah dan perubahan tersebut disebabkan karena adanya proses demografi yaitu kelahiran (*totalitas=natality*), kematian (*mortalitas=mortality*) dan perpindahan penduduk (*migrasi=migration*).⁸ Dengan demikian berbicara demografi dan kependudukan yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini, mengkaji tentang lokasi penelitian yang bertepatan di Desa Wanasari Kampung Cisintok yang terdiri atas: kependudukan, kelahiran, kematian, transmigrasi, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi, kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk tersebut.

D. Potensi Alam Lokasi Penelitian

Dilihat dari suku, masyarakat Kampung Cisintok Desa Wanasari mempunyai daerah yang dikelilingi lereng-lereng gunung dan anak-anak sungai

⁷ *Demografi*, secara etimology (kebahasaan) yang berasal dari bahasa latin, kata 'demograhie' terdiri dari dua kata yaitu demos dan graphien, demos artinya penduduk dan graphien berarti catatan, bahasa tentang sesuatu. Secara etimologi maka demografi catatan atau bahasa mengenai penduduk suatu daerah pada waktu tertentu. Secara epistemology (berdasarkan ilmu pengetahuan), pengertian demografi tidak sesederhana seperti dalam prespektif etimology, kata demografi diberi makna lebih spesifik tentang penduduk, menurut Philip M Hauser dan Dudley Duncen (1959) demografi didefinisikan sebagai berikut: "Demografi mempelajari jumlah, persebaran wilayah, dan perpindahan penduduk, dan mobilitas sosial". Diakses pada pukul, 07.52, tanggal 23 November 2015, dari <http://rakyat-sejahtera.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-demografi-dan-kependudukan.html>.

⁸ Rizqy Dwi Alfiyanto, *pengertian Demografi dan kependudukan*, diakses pada pukul, 07.52, tanggal 23 November 2015, dari <http://rakyat-sejahtera.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-demografi-dan-kependudukan.html>.

dalam bahasa Sunda (Cipandak). Mata pencaharian penduduk Kampung Cisintok Desa Wanasari yang sangat utama adalah bertani, hal ini dikarenakan tanahnya yang sangat subur dan juga pengairan yang sangat mudah didapat dari pegunungan dan sungai-sungainya. Selain menanam padi dan sayur-sayuran, penduduk Kampung Cisintok Desa Wanasari juga menanam kopi dan juga cengkeh.

Keadaan potensi Desa di setiap Daerah tidak sama sebab dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan geografis
2. Jumlah Penduduk
3. Luas tanah
4. Jenis serta tingkat kesuburan tanah

Merupakan segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan Desa.

Potensi Desa dibagi menjadi dua yaitu:

1. Potensi fisik yang meliputi tanah, air, iklim, cuaca, flora dan fauna.
2. Potensi non fisik meliputi masyarakat lembaga-lembaga sosial dan aparatur Desa, jika potensi dimanfaatkan dengan baik Desa akan berkembang dan Desa akan memiliki fungsi bagi daerah lain atau kota.

Setiap Desa mempunyai kelebihan atau potensi bahkan terdapat pula kekurangan, jadi setiap Desa tentu memiliki potensi yang terus dipertahankan

terutama Desa Wanasari Kampung Cisintok. Kebanyakan masyarakat di Desa ini mata pencahariannya bertani. Masyarakat Desa ini biasanya berladang dan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Padi telah menjadikan masyarakat Desa Wanasari Kampung Cisintok kabupaten Cianjur menuju perekonomian menengah keatas. Faktanya adalah bahwa beras Cianjur terkenal dengan kepulenannya dan juga wangi nasinya. Selain beras yang menjadi penopang perekonomian Desa Wanasari Kampung Cisintok terdapat pula perkembangan yang mulai membaik seperti adanya toko Alfamart dan lainnya.

Selain itu Desa Wanasari Kampung Cisintok dari segi potensi fisik yang lainnya ialah bahwa Desa Wanasari Kampung Cisintok tidak pernah kekurangan air, karena setiap rumah mudah mencari sumber mata air, bahkan banyak masyarakat yang menggunakan sanyo atau pompa air selain itu juga terdapat aliran sungai yang disebut Cipandak dari hulu ke ilir. Potensi non fisik yang ada di Desa Wanasari Kampung Cisintok ada beberapa yang terus berkembang, seperti aparatur Desa yang terstruktur dengan baik hingga terus melakukan perkembangan Desa, agar Desa Wanasari Kampung Cisintok selalu tentram, aman, dan makmur. Demikianlah potensi yang dimiliki oleh Desa Wanasari Kampung Cisintok, walaupun potensi yang dimiliki hanya beberapa akan tetapi jika terus dikembangkan maka akan membawa Desa Wanasari Kampung Cisintok menuju Desa yang makmur.

Sebagai entitas keluarga, rumah tangga di Desa Wanasari umumnya memiliki anggota rumah tangga yang relatif masih ideal, yaitu 4,37 persen pada kisaran empat hingga lima per rumah tangga.

Tabel

**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten
Cianjur, 2015**

No.	Dusun	Kepala Keluarga	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	97 KK	505 Jiwa	464 Jiwa	969 Jiwa
2	II	120 KK	340 Jiwa	321 Jiwa	719 Jiwa
3	III	80 KK	401 Jiwa	424 Jiwa	875 Jiwa
4	IV	95 KK	360 Jiwa	359 Jiwa	719 Jiwa
5	V	90 KK	424 Jiwa	404 Jiwa	828 Jiwa
6	Jumlah	482 KK	2030 Jiwa	1972 Jiwa	4110A

Sumber: BPS, Kabupaten Cianjur Desa Wanasari Tahun 2016

E. Sosial Budaya

Latar sosial budaya penduduk Kampung Cisintok Desa Wanasari dapat dipastikan rata-rata adalah masyarakat priangan dengan tradisi dan bahasa Sunda. Dalam segi sosial budaya, masyarakat Pasundan ini dikenal sebagai pemeluk agama Islam, dan khusus untuk masyarakat pribumi Kampung Cisintok Desa Wanasari terkenal pula dengan keteguhannya menjalankan ajaran agama dan tradisinya itu. Tanpa mengurangi arti ketaatan masyarakat setempat terhadap agama Islam yang dipeluknya itu, kehidupan sosial budayanya masih tampak dalam keadaan yang sinkretik perpaduan antara adat istiadat asli (Sunda) yang telah lama dipengaruhi Hindu-Budha dan agama Islam masih terpantul dari kehidupan sebagian besar masyarakat di awal abad ini. Suasana demikian tidak dapat disangkal merupakan produk sejarah setempat pada masa sebelumnya.

Tujuh unsur kebudayaan universal tersebut sistem religi yang di kemukakan oleh koentjoroningrat timbul disebabkan karena adanya emosi keagamaan, yaitu suatu getaran jiwa yang dapat merasuki seseorang manusia.

1. Stuktur Organisasi Pemerintah Desa Wanasari Kampung Cisintok Periode 2010-2016

Pemerintah adalah gejala sosial, artinya terjadi didalam hubungan antara anggota masyarakat, baik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Di sana seseorang atau suatu kelompok (sebut saja X) dalam proses atau interaksi sosial terlihat dominan terhadap orang atau kelompok lain (sebut saja Y).⁹ Setiap wilayah memiliki struktur pemerintahan, baik pemerintahan Kabupaten, Kecamatan maupun Desa. Begitu juga dengan Desa Wanasari Kampung Cisintok yang mempunyai struktur pemerintahan yang diketuai oleh kepala Desa dan dibantu oleh para staf dan jajarannya, yang akan mengelola Desa dan menyelenggarakan pembangunan Desa. Sudah banyak pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa, dari pembangunan jalan aspal, jembatan, dan pos keamanan, yang tidak kalah pentingnya ialah bahwa pemerintah Desa telah menjalani hubungan yang baik dengan Desa Pasagi yang merupakan salah satu Desa yang terletak di Daerah Kabupaten Cianjur. Untuk melihat lebih jelasnya, siapa dan bagaimana sistem pemerintahan di Desa Wanasari Kampung Cisintok, dijelaskan sebagai berikut:

⁹ Taliziduhu Ndraha, *Metodelogi Ilmu Pemerintahan* (Jakarta:PT Renika Cipta, 1997), h. 6.

1. Kepala Desa : Bpk. Upid Syarifuddin
2. Seketaris Desa : Bpk. Dadang
3. Kepala Seksi Desa : Bpk. Soleh
4. BPD : Bpk. Asep Diana
5. LPM : Bpk. Rustiman
6. PKK : Ibu Raras
7. Ketua Keagamaan : Ustd. Taryat Nursamsi
8. Karang Taruna : Bpk Wagiman

2. Kondisi Umum Perekonomian Desa Wanasari Kampung Cisintok

Perekonomian tentu tidak terlepas dari peranan yang memainkan roda perekonomian disuatu wilayah tertentu. Perekonomian tidak asing lagi di telinga setiap manusia, karena tanpa perekonomian suatu masyarakat tidak akan bertahan hidup. Oleh sebab itu setiap wilayah seperti kota atau Desa memiliki laju pertumbuhan perekonomian masing-masing, seperti halnya di Desa Wanasari Kampung Cisintok. Merupakan salah satu Desa yang berpenghasilan dari berkebun dan berladang yaitu kebun kopi, cengkeh, pohon aren akan tetapi tidak hanya kopi, pohon aren dan cengkeh saja melainkan ada usaha-usaha yang di jalani pedang, PNS dan buruh lainnya. Untuk lebih jelasnya kita liat tabel di bawah ini:

Tabel 1: Mata Pencaharian Penduduk Desa Wanasari

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Persen)
1.	Petani/sawah	75%
2.	Pekebun Pohon Aren, Cengkeh, dan Kopi	10%
3.	Pedagang	5%
4.	PNS	5%
5.	Buruh Lainnya	5%

Sumber Data: *Profile Desa Wanasari, 12 November 2016*

Penduduk Desa Wanasari Kampung Cisintok mayoritas pekerjaannya ialah nyadap aren dan cengkeh, namun masyarakat lebih dominan bercocok padi, masyarakat yang berkebun kopi aren cengkeh hanya beberapa saja.

3. Kondisi Umum Sosial Budaya Desa Wanasari Kampung Cisintok

Sosial budaya dapat dirumuskan adalah sebagai kondisi masyarakat (bangsa) yang mempunyai nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan falsafah negara kesatuan Republik Indonesia. Ketahanan di bidang sosial budaya dimaksud menggambarkan kondisi dinamis suatu bangsa atau masyarakat, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan pengembangan kekuatan nasional didalam menghadapi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan dari dalam maupun dari luar, demi kelangsungan kehidupan sosial budaya disuatu masyarakat.¹⁰ Kehidupan sehari-hari antara Kota dan Desa tentu jauh berbeda, begitupun dengan keadaan sosial

¹⁰ Pengertian Sosial Budaya, artikel diakses pada tanggal 01 Desember 2015, dari <http://www.pustakasekolah.com/pengertian-sosial-budaya.html>. pukul 06.55.

budaya yang berada di suatu pedesaan tertentu, misalnya Desa Wanasari Kampung Cisintok. Masyarakat Desa Wanasari Kampung Cisintok masih memegang teguh sistem kehidupan sosial gotong royong dalam bermasyarakat. Tidak hanya itu mereka juga masih mempertahankan kebudayaan yang dilahirkan nenek moyang mereka sampai sekarang, yang masih terus dijalankan. Ada juga kebudayaan dalam upacara-upacara peringatan hari-hari penting seperti upacara *Rasul Taun* atau seserahan. Dilihat dari sosial budaya masyarakat Desa Wanasari Kampung Cisintok masih menjunjung tinggi sikap tenggang rasa, sistem kekeluargaan, baik kehidupan sehari-hari atau pada kegiatan-kegiatan di masyarakat. Seperti dalam acara pembangunan jalan, jembatan, pernikahan, khitanan, sedekahan, dan masih banyak yang lainnya yang masih bertahan sampai sekarang. Selain itu, juga didirikannya himpunan dari kalangan remaja masjid diharapkan dapat tetap mempertahankan budaya yang ada di Desa tersebut.

Adapun kebudayaan yang masih tetap dilestarikan masih banyak sekali, karena masyarakat masih tetap percaya terhadap budaya hasil peninggalan nenek moyang diantaranya:

Tabel 2: Kebudayaan/tradisi Desa Wanasari

No.	Kebudayaan/Tradisi	Unsur yang dipengaruhi
1.	Slametan	Budaya Asli Jawa yang dipengaruhi Islam
2.	Tujuh Bulanan	Budaya Asli Jawa yang dipengaruhi Islam
3.	Aqikahan	Budaya Asli Jawa yang

		dipengaruhi Islam
4.	Seren Taun	Budaya Asli Jawa yang dipengaruhi Islam
5.	Tahlilan	Budaya Asli Jawa yang dipengaruhi Islam
6.	3-1000 dari kematian	Budaya Asli Jawa yang dipengaruhi Islam
7.	Angklung	Budaya Asli Sunda
8.	Jaipong/Ronggeng	Budaya Asli Sunda
9.	Wayang Golek/silat	Budaya Asli Sunda

Sumber Data: *Wawancara bapak Yoyo Sumarna mantan sekdes, 12 November 2016*

4. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Wanasari Kampung Cisintok

Kondisi keagamaan Kampung Cisintok Desa Wanasari saat ini sudah mencapai mayoritas Islam dan sangat menghargai kebudayaan-kebudayaan nenek moyang tanpa harus melewati ajaran-ajaran Islam. Sudah diakui secara umum oleh para pengkaji bahwa semua masyarakat yang dikenal di dunia ini sampai batas tertentu, bersifat religius. E. B. Tylor mendefinisikan agama sebagai “kepercayaan terhadap adanya wujud-wujud spiritual”. Sedangkan menurut Radcliffe-Brown, salah seorang ahli antropologi mendefinisikan bahwa “Agama” di manapun merupakan ekspresi suatu bentuk ketergantungan pada kekuatan di luar diri kita sendiri, yakni kekuatan spiritual atau kekuatan moral. Definisi-definisi yang diberikan oleh pakar-pakar fungsionalis sebagaimana dikemukakan oleh Yinger

sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pemikiran rasional tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang makna hidup, meskipun pertanyaan-pertanyaan ini hanya bisa diajukan oleh mahluk rasional. Karena itu loncatan keyakinan agama dianggap sebagai salah satu alternatif untuk menghadapi keputusasaan. Karena pendapat ini menjurus pada kesimpulan bahwa agama merupakan faktor tetap dalam kehidupan manusia, maka definisi yang sejalan dengannya diperlakukan dalam maknanya yang lebih luas, yakni yang memungkinkan munculnya hampir semua macam tujuan semangat atau loyalitas yang kuat, selama ia dimiliki oleh sekelompok orang, katakanlah sebagai agama. Sasaran kepercayaan, dan arti pentingnya peribadatan, tidak dipermasalahkan, sebagaimana halnya dengan perasaan yang bercorak khas keagamaan, meskipun yang disebut terakhir ini bisa di implikasikan dalam pandangan yang menyatakan bahwa melalui perilaku keagamaan manusia berpindah dari kecemasan menuju keyakinan.¹¹

Dengan demikian agama suatu kepercayaan dari dalam diri setiap manusia atau masyarakat yang berada disuatu wilayah tertentu, seperti masyarakat Desa Wanasari Kampung Cisintok yang telah konsisten mempertahankan keyakinannya masing-masing baik itu agama Islam, Katolik, Protestan, Budha, dan Hindu yang telah mewarnai keyakina. Namun, dengan demikian tentu di suatu daerah mempunyai salah satu agama atau yang lebih dominan di anut oleh mayoritas masyarakat, seperti Islam yang banyak di anut oleh masyarakat yang ada di Desa Wanasari Kampung Cisintok. Agar lebih jelas di bawah ini akan digambarkan

¹¹ Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 33-36

jumlah penduduk yang menganut masing-masing agama di Desa Wanasari Kampung Cisintok.

Menurut data statistik tahun 2015-2016 mayoritas penduduk di Kabupaten Cianjur Kampung Cisintok menganut agama islam, yaitu sebanyak 99,95 persen, dan sisanya menganut agama, Kristen Katholik, Hindu, Budha. Untuk menunjang peribadatan penduduknya. Pada tahun 2016 Kabupaten Cianjur Kampung Cisintok memiliki 3 masjid, 7 musholla, dan 1 gereja. Salah seorang informan mengatakan, meskipun pemeluk agama islam sudah mayoritas tetapi orang Cianjur masih menghormati arwah nenek moyangnya. Masyarakat Cianjur masih banyak melakukan ziarah ke makam-makam leluhurnya.¹²

Tabel: 3 Kondisi Umum sosial keagamaan Desa Wanasari

No.	Agama	Jumlah (persen)
1.	Islam	91%
2.	Kristen Katolik	2%
3.	Budha	2%
4.	Hindu	2%
5.	Kristen	3%

Sumber Data: *Profil Desa Wanasari, 12 November 2016*

Dari gambar umum kondisi keagamaan umum kondisi yang ada di Desa Wanasari masih banyak beragam namun, yang paling banyak dianut ialah agama

¹² Wawancara dengan Abah Asep umur 60 pada 9 agustus 2015 pkl 14.42.

Islam. Masyarakat yang menganut agama Islam dapat dilihat dari beberapa aktifitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

1. Setiap malam Jum'at dilaksanakan pengajian/Yasinan oleh kaum bapak.
2. Setiap hari rabu siang dan hari senin untuk kaum ibuk mengadakan pengajian.
3. Setiap hari sabtu siang untuk kaum ibu mengadakan shalawatan diringi terbangun.
4. Mengaji setiap malam selain malam Jum'at.
5. Untuk IRMA (Ikatan Remaja Masjid), mereka juga menyelenggarakan pengajian.¹³

5. Kondisi Umum Pendidikan Desa Wanasari Kampung Cisintok

Manusia harus menggunakan kekuatan jiwanya untuk mengatasi rasa tidak aman serta untuk mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Manusia harus berbudaya, kreatif dan produktif. Untuk itu semua, manusia harus lebih banyak belajar. Dalam usaha membelajarkan manusia, maka pendidikan menjadi kebutuhan masyarakat. Pendidikan dan pengajaran diberikan kepada para anggota masyarakat, sehingga mereka dapat lebih mengenal alam sekitarnya serta dapat melakukannya.¹⁴

Suatu rumusan nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut:

“pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

¹³ Ibuk Sirih, Umur 43 tahun (masyarakat), wawancara pada 12 Agustus 2016 di desa Wanasari

¹⁴ Wasty Soemanto, *Sekumpul Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 1992), h. 4.

bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR.I.No.2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I) yaitu: Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara *adekuat* dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu penyokong dalam perkembangan Desa Wanasari Kampung Cisintok oleh karena itu sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat. Jumlah sekolah yang ada di Desa Wanasari Kampung Cisintok berjumlah 3 sekolah di antaranya PAUD, TK, SD. Gambaran ini menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting di kalangan masyarakat Desa Wanasari Kampung Cisintok. Tetapi tidak sedikit masyarakat yang mengabaikannya, mereka beranggapan bahwa tidak semua yang sekolah akan mendapatkan pekerjaan yang tetap. Akan tetapi Pandangan tersebut tidak mematahkan semangat bagi masyarakat yang tetap ingin memberikan pendidikan lanjut bagi anak-anak mereka.

6. Sistem Pengetahuan Desa Wanasari Kampung Cisintok

Ilmu pengetahuan adalah produk budaya, Oleh karena itu, ia dapat menjalankan fungsinya dengan tepat, apabila diletakan dalam konteks budaya. Ini berarti, pertumbuhan dan perkembangan terjadi berkat dukungan faktor-faktor budaya lainnya. Tanpa dukungan tersebut ilmu pengetahuan sulit mendapatkan iklim yang memberi kesegaran hidup. Ilmu pengetahuan akan maju atau mundur

sejauh kondisi yang mengelilinginya memberikan dorongan. Dengan kata lain ada kesatuan stuktual yang mencakup baik teknologi, Ilmu pengetahuan, maupun bidang-bidang kehidupan lainnya. Ilmu pengetahuan di indonesia tumbuh dalam cangkakan budaya. Ini berarti bahwa tata pikir, tata nilai, dan tata hidup yang asli tidak dengan sendirinya mendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dari kenyataan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa masyarakat mempunyai kebudayaan pergaulan yang luas dan hangat.

Sistem pengetahuan yang ada di Desa Wanasari Kampung Cisintok, bisa dikatakan masih percaya terhadap hal-hal yang bersifat mistik, maish mempertahankan tradisi nenek moyang, dari segi pengetahuan individunya mayoritas masing sangat ketradisionalan, akan tetapi banyak masyarakat yang masih melakukan hal-hal yang bersifat tradisinal namun tidak mengetahui apa yang sebenarnya mereka lakukan. Mereka hanya melanjutkan tradisi nenek moyang mereka tanpa diketahui yang mereka lakukan ini bertentangan denagn agama atau tidak. Selain itu masyarakat tersebut masih menjunjung tinggi persaudaraan dan kekerabatan. Bahkan masih mempertahankan sistem gotong royong ketika ada kerja bakti yang di lakukan masyarakat Desa Wanasari Kampung Cisintok, misalnya pembuatan jalan, jembatan, rumah, masjid, pos keamanan, bersih-bersih Desa dan lain sebagainya.

7. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi Desa Wanasari Kampung Cisintok

Kehidupan masyarakat Desa Wanasari Kampung Cisintok tidak lepas dari latar belakang mereka yang mayoritas berasal dari suku Sunda, tentu mereka

masih mempertahankan apa saja yang menjadi rutinitas orang Sunda baik itu peralatan hidup, atau lain sebagainya. Berbicara tentang peralatan hidup masyarakat Desa Wanasari Kampung Cisintok masih mempertahankan alat-alat tradisional seperti cangkul, golok/parang, aret/s abit, sapu lidi, cobek dan lainnya. Sistem teknologi untuk masyarakat yang sampai sekarang ini terus mengalami kemajuan yang pesat.

Berbicara tentang teknologi, perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia selalu berjalan dari masa ke masa. Sebagai negara yang berkembang, teknologi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi dan informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Misalnya untuk teknologi yang biasanya ada di dalam rumah seperti: Televisi, Radio, Dispenser, Mixcer, dan Blender. Sekarang teknologi tersebut telah menjadi suatu kebutuhan dalam hidup sehari-hari. Sedangkan untuk kendaraan ada sepeda yang hanya dipakai oleh anak-anak ke sekolah, ada motor yang setiap rumah minimal mempunyai 2 motor, untuk mobil hanya beberapa orang yang mampu memiliki yang biasanya dari golongan ekonomi menengah ke atas. Itu semua menunjukkan bahwa manusia selalu menuju ke arah yang lebih kompleks dalam menghadapi tantangan zaman.